

BAB I Pendahuluan

Salah satu penyebab tingginya angka *stunting* adalah karena orangtua tidak memiliki pengetahuan memadai tentang *stunting*. Masih banyak yang beranggapan bahwa masalah kesehatan balita tersebut hanyalah akibat dari anak yang susah makan nasi atau sayur. Padahal ada banyak faktor lain penyebab *stunting*, seperti pola pemenuhan gizi, pemenuhan fasilitas kesehatan dasar, serta pola pengasuhan. Pola pengasuhan merupakan sebuah pendekatan dalam kebiasaan memberi makan, kebiasaan kebersihan, dan kebiasaan mendapatkan layanan kesehatan dasar (Febrian Dwi Bella, 2019). Artinya, pola pengasuhan menjadi faktor penentu dalam memberikan kebutuhan gizi, pola kebersihan, dan pelayanan kesehatan dasar bagi anak. Hal ini sering terjadi di Negara berkembang termasuk Indonesia. *Stunting* yang selama ini masih belum sepenuhnya di pahami oleh masyarakat luas.

Stunting disebabkan oleh faktor multi dimensi dan tidak hanya disebabkan oleh faktor gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil maupun anak balita. Intervensi anak kerdil (*Stunting*) memerlukan konvergensi program/intervensi dan upaya sinergis pemerintah serta dunia usaha/masyarakat. Pada tahun 2020, pemerintah daerah Kabupaten Deli Serdang telah mengadakan Rembuk *Stunting* dengan menetapkan 20 lokus desa untuk intervensi spesifik dan sensitif pada lokus tersebut. Berdasarkan peta sebaran *stunting* di Kabupaten Deli menunjukkan bahwa terjadi penurunan presentase balita *stunting* di Kabupaten Deli Serdang, tahun 2019 sebanyak 6,70% menjadi 2,64% di tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa, adanya konvergensi program/intervensi upaya percepatan pencegahan *stunting* telah mampu menurunkan persentase balita *stunting* di Kabupaten Deli Serdang.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018, prevalensi *stunting* di Sumatera Utara ditemukan 33,4% balita *stunting*. Sedangkan di tahun 2019, prevalensi di Sumatera Utara 30,11%. Adapun 15 Kabupaten/ Kota lokus pencegahan *stunting* di Sumatera Utara yaitu Nias, Nias

Selatan, Padang Lawas Utara, Mandailing Natal, Simalungun, Dairi, Nias Barat, Deli Serdang, Padang Lawas, Pakpak Bharat, Tapanuli Tengah, Medan, Langkat, Gunung Sitoli dan Nias Utara.

1.2. Rumusan Masalah

Kabupaten Deli Serdang saat ini menjadi salah satu lokus dalam pencegahan *stunting*. Kasus *stunting* ditemukan di semua Puskesmas, meskipun program pencegahan *stunting* telah dilaksanakan. Oleh karena itu rumusan masalah peneliti ini adalah bagaimana pengamatan tentang pelaksanaan program pencegahan *stunting* di Puskesmas Desa Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Melakukan analisis dan mengetahui tingkat kemajuan pelaksanaan program pencegahan *stunting* di, Puskesmas Desa Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang.

Tujuan Khusus

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan diatas, maka secara khusus tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Menganalisis perilaku terhadap tindakan program pencegahan *stunting* di Puskesmas Desa Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang.
2. Menganalisis status sosial ekonomi terhadap tindakan program pencegahan *stunting* di Puskesmas Desa Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang.
3. Menganalisis tingkat pendidikan terhadap tindakan program pencegahan *stunting* di Puskesmas Desa Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang.
4. Menganalisis manfaat tindakan yang dirasakan terhadap tindakan program pencegahan *stunting* di Puskesmas Desa Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang.

5. Menganalisis hubungan hambatan terhadap tindakan yang dirasakan dengan pencegahan *stunting* di Puskesmas Desa Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu manfaat akademis dan manfaat secara praktis, adapun rinciannya sebagai berikut :

Manfaat bagi Mahasiswa

Memperluas pengetahuan, wawasan dan pengalaman peneliti khususnya tentang program pencegahan *stunting*. Bagi penulis, dengan adanya penelitian ini diharapkan bahwa seluruh tahapan penelitian yang diperoleh dapat memberikan wawasan kepada mahasiswa/i serta masyarakat. Sekaligus untuk memperoleh pengetahuan mengenai penerapan program Pencegahan *Stunting* yang dilakukan di Puskesmas Desa Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang. Dengan mengetahui program-program tersebut maka penulis berharap dapat memberikan hasil penelitian dan dapat diterima sebagai kontribusi untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan program.

Manfaat bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya mengenai program pencegahan *stunting* pada Puskesmas Desa Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang. Diharapkan dengan adanya penelitian ini nantinya bisa menjadi referensi serta masukan bagi mahasiswa/i khususnya dalam penelitian mengenai Bagaimana pencegahan *stunting* melalui program pencegahan *stunting* di Puskesmas Desa Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang.

Manfaat bagi Dinas Kesehatan

Menjadi bahan masukan kepada Dinas Kesehatan guna meningkatkan upaya pelaksanaan program pencegahan *stunting* pada anak di wilayah Kabupaten Deli Serdang.

Manfaat bagi Puskesmas

Menjadi bahan masukan kepada Puskesmas Desa Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang guna meningkatkan upaya program pencegahan *stunting* pada anak di wilayah kerja Puskesmas Desa Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang.